

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MEDIA *CARD SORT* DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA
SISWA KELAS III MI MA'ARIF MANTINGAN SALAM
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)

Disusun oleh :
Siti Aniroh
NIM 111200055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Siti Aniroh.2018 “Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Dengan Media *Card Sort* Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas III MI Ma’arif Mantingan Salam Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Alma Ata, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar matematika siswa pada siswa kelas III MI Ma’arif Mantingan Salam Magelang. Penyebab masalah tersebut adalah guru belum mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menarik. Pembelajaran matematika masih terpusat pada guru. *Chalk and talk* masih mendominasi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu perlu diadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar matematika siswa dilakukan dengan menggunakan media *card sort* melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas III MI Ma’arif Mantingan Salam Magelang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mendiskripsikan motivasi belajar matematika siswa pada siswa kelas III MI Ma’arif Mantingan Salam Magelang sebelum dan sesudah dilakukan penelitian, serta langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan motivasi belajar matematika siswa pada siswa kelas III MI Ma’arif Mantingan Salam Magelang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Ma’arif Mantingan Salam Magelang dan subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III MI Ma’arif Mantingan yang berjumlah 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, angket dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar matematika siswa kelas III MI Ma’arif Mantingan Salam Magelang meningkat setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *card sort*. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya persentase motivasi belajar siswa yang semula 37,80 % dengan kualifikasi rendah pada kondisi pratindakan menjadi 88,11% dengan kualifikasi sangat tinggi pada siklus II.

Kata kunci: Mata pelajaran matematika, pembelajaran kooperatif, STAD, *card sort*, motivasi belajar matematika siswa meningkat.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.¹ Matematika adalah salah satu pelajaran yang penting di sekolah dasar. Mata pelajaran matematika telah diperkenalkan sejak siswa menginjak kelas I Sekolah Dasar (SD). Secara rinci pada Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk mata pelajaran matematika SD/MI dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika di SD/MI adalah melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktivitas kreatif, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.²

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika. Untuk dapat menguasai dan menciptakan teknologi mutakhir dimasa depan, diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Oleh karena itu, mata pelajaran matematika perlu

¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: 2013), hlm. 183.

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar sehingga mereka memiliki kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta mampu bekerjasama. Hal-hal tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.³

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan frekuensi jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya. Namun demikian banyak yang menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang paling sulit, menakutkan, menjenuhkan dan tidak menyenangkan. Siswa pada umumnya menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah “momok”. Pelajaran yang kerap dihindari untuk dipelajari.⁴

Anggapan bahwa matematika merupakan ilmu abstrak yang sulit dipelajari masih sangat melekat dalam diri siswa, bahkan masyarakat pada umumnya. Ditambah lagi pandangan bahwa matematika hanya berkutat pada hitungan angka-angka yang sangat membosankan dan melelahkan otak. Seakan-akan belajar matematika menjadi beban bagi siswa. Pandangan-pandangan semacam itu tentu sangat mempengaruhi siswa dalam belajar matematika. Motivasi di dalam diri siswa untuk mengikuti

³Peraturan Menteri,..., Standar Isi.

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Haryanto, S.Pd, Selaku Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas III pada Hari Sabtu, Tanggal 22 November 2014, Pukul 09.45-10.30 di MI Ma'arif Mantingan Salam.

kegiatan pembelajaran matematika di kelas menjadi rendah.⁵ Motivasi memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan dengan lancar.⁶

Permasalahan rendahnya motivasi belajar matematika siswa ini terjadi pula pada siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Mantingan Salam, Magelang, Jawa Tengah. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Mantingan, terjadi hampir pada setiap materi matematika yang dibahas. Tidak terkecuali materi pecahan sederhana.⁷ Hal tersebut dibuktikan ketika pembelajaran di kelas, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Ada pula siswa yang justru bermain-main dengan pensil, buku, rautan, penghapus, dan penggaris miliknya. Alat-alat tulis tersebut seolah-olah berubah menjadi mainan kesukaan mereka, seperti mobil-mobilan atau robot-robotan. Ketika guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan matematika, siswa cenderung malas, mudah menyerah, dan tidak mau berusaha memecahkan persoalan yang dihadapi. Siswa juga lebih suka menunggu guru membahas jalan keluar permasalahan tersebut daripada harus mencoba memecahkannya secara

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Haryanto, ..., Tanggal 22 November 2014.

⁶Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 104.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Haryanto, ..., Tanggal 22 November 2014.

mandiri. Selain itu, terdapat pula beberapa anak yang tidak mau belajar secara berkelompok dengan teman yang lain. Kemungkinan hal tersebut terjadi karena perbedaan jenis kelamin maupun ketidaksenangan anak terhadap temannya.

Pada saat ulangan tengah semester gasal tahun pelajaran 2014/2015, siswa diminta menyelesaikan 10 butir soal matematika dengan menuliskan langkah-langkah pengerjaannya. Namun rata-rata dari mereka hanya menuliskan langkah-langkah pengerjaan untuk dua butir soal saja dan selebihnya tidak. Dari semua siswa yang mengikuti ulangan tengah semester gasal hanya 20% yang mendapat nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan adalah 70. Selain itu seringkali sebagian besar siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat proses pembelajaran matematika dengan guru mata pelajaran matematika kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam. Guru tersebut sudah menggunakan strategi dalam proses pembelajaran, yaitu strategi ceramah dan diskusi kelas.⁹ Dengan menggunakan strategi diskusi kelas, guru berharap agar motivasi belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika dapat meningkat. Akan tetapi, strategi ini belum dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif karena tidak jarang dijumpai siswa

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Haryanto,..., Tanggal 22 November 2014.

⁹*Ibid.*

yang sulit dikendalikan saat belajar yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran matematika pada kelas tersebut juga menjadi faktor penghambat dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran sebenarnya dapat dijadikan alat oleh guru guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa. Pembelajaran juga masih berorientasi pada buku-buku paket saja, sehingga belum dapat mengkonkritkan pembelajaran.¹⁰

Adapun faktor yang diduga menyebabkan rendahnya motivasi belajar matematika siswa dalam belajar, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berupa hasrat untuk belajar dan keinginan untuk berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dalam diri siswa sendiri masih sangat kurang. Sikap negatif siswa terhadap matematika menyebabkan siswa jarang menyelesaikan tugas matematika, dan merasa cemas dalam mengikuti pelajaran matematika. Dalam proses pembelajaran matematika perlu diperhatikan sikap positif siswa terhadap matematika.¹¹ Selain itu, faktor ekstrinsik seperti pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru diduga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar bagi

¹⁰Arif Kurniawan dan Lailatul Badriah, *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Pecahan Sederhana Di Kelas III MI Ma'arif Sendang Kulon Progo*”, Diakses dari [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).53-66](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).53-66), pada hari Kamis, tanggal 2 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB.

¹¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar, ...*, hlm. 220.

siswa. Pada umumnya, guru mata pelajaran matematika cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan miskin inovasi, sehingga kegiatan pembelajaran matematika berlangsung monoton dan membosankan. Salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah menguasai teknik penyajian dalam belajar atau yang biasa disebut sebagai metode mengajar.¹²

Untuk itu, guru perlu mengubah strategi mengajar konvensional dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yaitu salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan menggunakan media *card sort*. Dalam model pembelajaran tipe ini, siswa dibagi beberapa kelompok secara heterogen berdasarkan urutan prestasi, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan sistem presentasi kelas, kemudian masing-masing kelompok akan berdiskusi mengkaji ulang materi dan saling membantu untuk memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Setelah itu, masing-masing siswa akan mengerjakan kuis secara mandiri dan tidak boleh saling membantu. Namun, hasil kuis setiap individu akan berpengaruh pada perolehan skor kelompok masing-masing. Jadi, setiap individu harus melakukan upaya yang terbaik ketika

¹²Indrawati, *Studi Komparasi Penggunaan Role Playing dan Ceramah*, (Madiun: IKIP PGRI, 2005), hlm. 2.

mengerjakan kuis secara mandiri tersebut.¹³ Guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan suatu metode pembelajaran yang digunakan.¹⁴ Sehingga nantinya di bawah arahan guru, siswa akan aktif belajar secara berkelompok, merasa tertantang untuk saling berkompetisi secara individu dan saling bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan kelompok agar mendapatkan penghargaan. Dengan demikian, motivasi belajar matematika siswa diduga dapat meningkat melalui sebuah permainan yang menyenangkan.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achivement Divisions*) ini antara lain: (1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah; (2) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah; (3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi; (4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya; (5) Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi; (6) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat

¹³Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek*, terjemahan Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2009), hlm. 11.

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna, ...*, hlm. 201.

orang lain.¹⁵ Dengan beberapa keunggulan yang dimiliki tersebut, diduga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan media *card sort* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan model pembelajaran tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran ini diduga lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dikatakan efektif karena penerapan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil berkompetisi secara berkelompok. Sedangkan dikatakan efisien, karena proses pembelajaran di MI (Madrasah Ibtidaiyah) lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.¹⁶ Model pembelajaran kooperatif ini juga dapat menjembatani siswa yang kemungkinan akan lebih nyaman dan lebih mudah menerima penjelasan teman sebayanya daripada menerima penjelasan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Mantingan Salam. Peneliti memilih MI Ma'arif Mantingan Salam sebagai lokasi penelitian karena MI tersebut masih berada di daerah

¹⁵Sanjaya Yasin, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)*, Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>, Pada Hari Selasa, Tanggal 24 Februari 2015, Pukul 10.30 WIB.

¹⁶Joeyjojoi, *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*, Diakses dari <http://joeyjojoi.wordpress.com/2008/07/07/proposal-penelitian-tindakan-kelas/>, pada Hari Kamis, Tanggal 27 November 2014, Pukul 20.00 WIB.

pedesaan, sehingga lingkungan tersebut sangat kondusif untuk penyelenggaraan proses pembelajaran. Selain itu, guru mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Mantingan Salam tersebut kurang optimal dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Alasan dipilihnya siswa kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam sebagai subjek penelitian karena pada kelas III ini siswa sudah seharusnya diberikan bekal dan kemampuan untuk berhitung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam. Dapat diketahui bahwa kelas III adalah jenjang yang paling tepat untuk diberikan pengajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, hal tersebut juga sebagai modal untuk siswa ketika mereka di kelas IV nanti. Karena di kelas IV siswa banyak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga pengajaran diskusi matematika siswa harus ditanamkan sejak siswa berada di kelas III.¹⁷ Adapun alasan untuk pemilihan materi pecahan sederhana ini karena materi pecahan sederhana pertama kali dipelajari pada kelas III dan siswa harus menguasai konsep-konsep pecahan sederhana dengan baik. Hal ini mengingat konsep pecahan mendasari tingkat keilmuan selanjutnya dalam pembelajaran matematika di kelas V, yakni perbandingan dan skala. Itulah sebabnya peneliti melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Dengan Media *Card Sort* Dalam Model Pembelajaran

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Tri Haryanto, ..., Tanggal 22 November 2014.

Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran matematika berlangsung, motivasi belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari semua siswa yang mengikuti ulangan tengah semester gasal hanya 20% yang mendapat nilai di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan adalah 65.
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika kurang.
3. Beberapa anak ada yang tidak mau belajar secara berkelompok dengan teman yang lain.
4. Sebagian besar siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru.
5. Dalam proses pembelajaran matematika, guru masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional.
6. Belum ada penggunaan media pembelajaran *card sort* dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Mantingan.
7. Belum ada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika di MI Ma'arif Mantingan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang perlu untuk dibahas oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *card sort* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *card sort*?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *card sort* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media *card sort*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi pemecahan masalah dalam dunia pendidikan yang selama ini dialami tentang rendahnya motivasi belajar matematika siswa pada pembelajaran matematika.
 - d. Menambah pengetahuan mengenai perancangan serta penerapan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar matematika siswa.
2. Manfaat secara praktis:
 - a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan data yang akurat bagi peneliti, terutama dalam penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) Pada Siswa Kelas III MI Ma'arif Mantingan Salam Tahun Pelajaran 2014/2015". Selain itu, penelitian ini dapat digunakan secara langsung oleh peneliti sebagai bekal pengalaman untuk mengajar di dunia pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mata pelajaran matematika dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, untuk memberikan pemecahan masalah kepada guru mata pelajaran matematika dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada pembelajaran matematika.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengalaman baru tentang cara belajar matematika yang menyenangkan dengan adanya kerjasama kelompok serta kompetisi antar kelompok yang dititik beratkan pada kontribusi setiap anggota kelompok sebagai individu. Siswa semakin termotivasi untuk belajar setelah menggunakan model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dalam belajar matematika.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan mendorong untuk melakukan penelitian lanjutan dalam ruang

lingkup yang lebih luas serta pembahasan yang lebih mendalam guna meningkatkan mutu pendidikan.

e. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan, informasi, dan acuan Kepala Madrasah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan yang dilaksanakan, terutama dalam memilih metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbantuan Komputer Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD*, dalam Al Bidayah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, volume 2 No. 2. Yogyakarta: Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Ahsan, Arfiyadi. *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, Diakses dari <http://modelpembelajarankooperatif.blogspot.com/2012/08/student-team-achievement-division-stad-3721.html>, Pada Hari Selasa, Tanggal 24 Februari 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badriah, Arif Kurniawan dan Lailatul, *Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Pecahan Sederhana Di Kelas III MI Ma'arif Sendang Kulon Progo*”, Diakses dari [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).53-66](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).53-66), pada hari Kamis, tanggal 2 Agustus 2018, pukul 09.00 WIB.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe, Efenndi. 2012. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html#.UL12yYFMawo>, pada Hari Kamis, Tanggal 27 November 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Indrawati. 2005. *Studi Komparasi Penggunaan Role Playing dan Ceramah*. Madiun: IKIP PGRI.
- Istiqomah, Ketut. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN Adi Sucipto 1*

Depok Sleman. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi.

Jenis-jenis Media Pembelajaran, Diakses dari <http://goenable.wordpress.com>, pada Tanggal 2 Agustus 2018.

Joeyjojoi. 2008. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://joeyjojoi.wordpress.com/2008/07/07/proposal-penelitian-tindakan-kelas/>, pada Hari Kamis, Tanggal 27 November 2014.

Moloeng, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudzakir, Ahmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslimah, Siti. 2010. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII MTs Wahid Hasyim Sleman Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi.

Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

NK, Roestiyah. 1988. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purwanto, Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Purwastuti, Andriani L,dkk, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta:UPT, UNY, 2003), hlm.1

Rohim, Abdur. 2009. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa dengan Pendekatan Integrasi Matematika-Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Studi Kasus di Kelas X IPA MA Nahdhatul Muslimin Undaan Kudus)*. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Skripsi.

- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Silberman, Mel. 2002. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek, terjemahan Narulita Yusron*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukayati. *Pecahan: Materi Pelatihan Supervisi Pengajaran untuk Sekolah Dasar Tanggal 19 Juni s/d 2 Juli 2013 di PPPG Matematika Yogyakarta*.
- Sukayati. 2003. *Pecahan*. Diakses dari <http://neohosting.jalawave.net/~deny/Matematika/SD/Pecahan.pdf>, pada Tanggal 2 Januari 2015 pukul 17.00 WIB.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumardi Suryabarata, *Penelitaian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 1993.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Sutarsih, Cicih. 2009. *Etika Profesi*, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Departemen Agama RI.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode PTK untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yasin, Sanjaya. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division)*, Diakses dari <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-stad.html>, Pada Hari Selasa, Tanggal 24 Februari 2015.